

## ***Improving the Social Skills of Elementary School Students through Guided Inquiry Learning Based on Multiple intelligences***

**Nur Aisiyah Zuni Astuti**

SD Negeri Pasuruhan 1 Mertoyudan Magelang  
nasiyah475 @gmail.com

---

### **Article History**

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

---

### **Abstract**

*This study aims to determine the improvement of elementary school student's social skill through guided inquiry learning models based on multiple intelligence. This research was conducted at SD Negeri Pasuruhan 1 Mertoyudan, Magelang Regency in the fourth grade science learning. This research is type of literature review research. This research was obtained from relevant articles through google scholar and the genesis library amounted to 20. The article contains research on guided inquiry, there are 7 articles. While research on multiple intelligence there are 5 articles. While research on social skills there are 10 articles. Then the articles are selected with several pre-determined eligibility criteria. The result of this study indicate that the use of guided inquiry model as a learning model can increase student participation and activity by finding concepts, ideas/ideas through questions or problems given by the teacher. Meanwhile, learning combined with multiple intelligences can be a new breakthrough that can be applied in schools that can improve student learning outcomes and skills.*

**Keywords:** *guided inquiry model, multiple intelligence, social skills*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan sosial siswa SD melalui pembelajaran model inkuiri terbimbing berbasis *multiple intelligence*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pasuruhan 1 Mertoyudan, Kabupaten Magelang pada pembelajaran IPA kelas IV. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *literature review*. Penelitian ini diperoleh dari artikel relevan melalui *google scholar* dan *library genesis* berjumlah 20. Artikel tersebut memuat penelitian tentang inkuiri terbimbing terdapat 7 artikel. Sedangkan penelitian tentang *multiple intelligence* terdapat 5 artikel. Sementara penelitian tentang keterampilan sosial terdapat 10 artikel. Kemudian artikel-artikel tersebut diseleksi dengan beberapa kriteria kelayakan yang sudah ditentukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model inkuiri terbimbing sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dengan menemukan konsep, ide/gagasan melalui pertanyaan atau permasalahan yang diberikan oleh guru. Sementara itu, pembelajaran yang dipadukan dengan *multiple intelligences* dapat menjadi terobosan baru yang dapat diterapkan di sekolah yang dapat meningkatkan hasil belajar serta keterampilan siswa.

**Kata kunci:** model inkuiri terbimbing, *multiple intelligence*, keterampilan sosial

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series** p-ISSN 2620-9284  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pentingnya pengembangan keterampilan sosial yaitu pembelajaran yang berlangsung akan berjalan dengan baik dan lancar apabila komunikasi dan interaksi juga tercipta dengan baik. Namun, kenyataan yang sering terjadi pada saat proses pembelajaran adalah kurang aktifnya siswa dan rasa kurang percaya diri pada siswa. Kasus-kasus semacam itu tidak hanya terjadi di lingkungan masyarakat saja. Namun, di lingkungan sekolah hal tersebut sudah tidak rahasia umum untuk diperbincangkan di khalayak ramai. Misalnya, hilangnya 5S (sopan, santun, sapa, salam, dan senyum) pada anak. Fenomena tersebut menunjukkan betapa pentingnya keterampilan sosial bagi setiap individu khususnya seorang pelajar (siswa) untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. Sehingga, siswa harus dibekali keterampilan sosial supaya dapat diterima oleh siapa saja dan di mana saja.

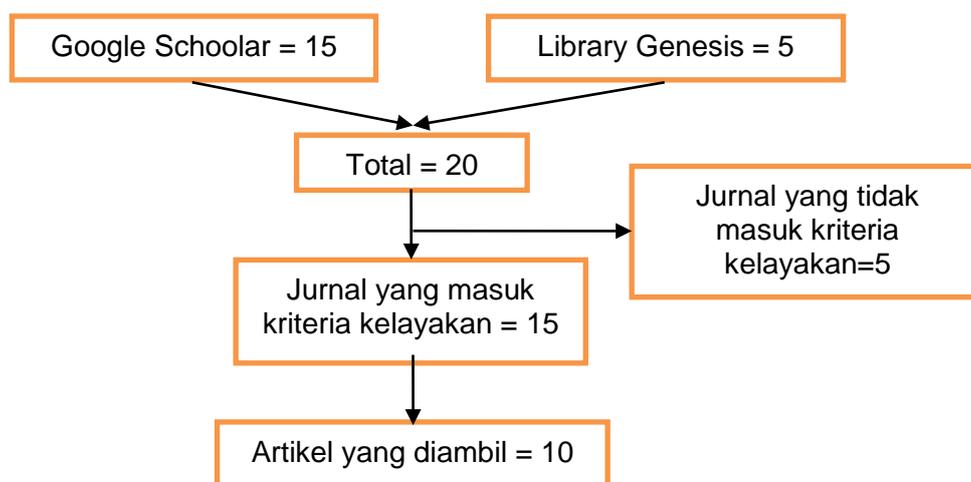
Kondisi saat ini yang masih terbilang pandemi juga sangat mempengaruhi tingkat keterampilan sosial anak. Ditambah lagi sekolah-sekolah yang ditutup sehingga proses pembelajaran dilakukan secara daring. Hal ini menyebabkan anak jarang melakukan kegiatan bersosial, seperti berdiskusi, kerja sama, bermain bersama, dan lainnya. Sehingga kemampuan anak untuk saling menghargai dan membantu/tolong menolong terbilang sangat rendah. Perlu inovasi pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *multiple intelligence* untuk mengatasi permasalahan yang ada. Indrawati mengemukakan bahwa sesuatu pembelajaran akan lebih efektif apabila diselenggarakan melalui model-model pembelajaran yang termasuk rumpun pemrosesan informasi. Artinya, model pembelajaran tersebut menekankan pada bagaimana siswa berpikir dan dampaknya terhadap cara mengolah informasi tersebut (Sukmawati & Sukadasih, 2014: 202-210). Salah satu model pembelajaran yang dapat memproses informasi adalah model inkuiri terbimbing. Pembelajaran inkuiri terbimbing adalah pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dalam melakukan penyelidikan dan menggunakan berbagai informasi guna meningkatkan pemahaman siswa. Model inkuiri terbimbing dapat membantu siswa tidak lagi berada pada lingkup pembelajaran *telling doing*, namun didorong pada *doing science* (Sari, Hadisaputro, & Nurhayati, 2017: 56-62). Pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa perlu disertai pendekatan berbasis *multiple intelligence*. Pembelajaran dengan pendekatan *multiple intelligence* memberikan pengalaman belajar yang telah dirancang dengan kebutuhan, gaya kognisi siswa, dan sesuai dengan jenis kecerdasan setiap siswa (Legowo, 2017: 1-8). Pada artikel ini bertujuan untuk meriview literatur berupa pembelajaran inkuiri berbasis *multiple intelligence* terhadap keterampilan sosial.

## METODE

Penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa SD melalui Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis *Multiple intelligence*” ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur (*literature review*), yaitu penelitian yang berfokus terhadap hasil penulisan yang berkaitan langsung dengan topik ataupun variabel penulisan. Studi literatur (*literature review*) merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan beberapa data dari artikel-artikel relevan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti melakukan penelusuran di beberapa *search engine*, seperti *google scholar* dan *library genesis* dengan menggunakan kata kunci inkuiri terbimbing, pembelajaran x, dan keterampilan sosial.

Artikel yang direview harus memiliki kriteria kelayakan tertentu, sebagai berikut.

1. Artikel merupakan artikel terbitan tahun 2016-2021.
2. Artikel minimal sinta 4.
3. Berbahasa Indonesia dan Inggris.
4. Tema tentang model inkuiri terbimbing, *multiple intelligence*, dan keterampilan sosial.



**Gambar 1. Proses Seleksi Artikel**

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa artikel relevan yang diperoleh melalui *google scholar* dan *library genesis* berjumlah 20. Artikel tersebut memuat penelitian tentang inkuiri terbimbing terdapat 7 artikel. Sedangkan penelitian tentang *multiple intelligence* terdapat 5 artikel. Sementara penelitian tentang keterampilan sosial terdapat 10 artikel. Kemudian artikel-artikel tersebut diseleksi dengan beberapa kriteria kelayakan yang sudah ditentukan. Berdasarkan hasil seleksi diperoleh 10 artikel untuk dapat digunakan sebagai bahan *literatur review*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

*Literature review* yang digunakan telah dikelompokkan sesuai dengan topik yang akan dibahas dan diringkas. Secara garis besar 10 literatur yang terpilih dijabarkan sebagai berikut.

1. Ni Made Ayu Suryaningsih, I Made Elia Cahaya, & Christiani Endah Poerwati dengan judul penelitian “Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Permasinan dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengimplementasian metode pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis permainan dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode observasi. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa di TK Pradnyandari III, dengan objek penelitian implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis permainan terhadap peningkatan kreativitas anak usia dini. Pada observasi awal, ketuntasan kreativitas anak hanya mencapai 22,72%. Pada penerapan metode pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis permainan dalam siklus I terjadi peningkatan kreativitas anak menjadi 54,54% dan kembali mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 86,36%. Dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi metode pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis permainan dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini (Made et al. 2016:212-219).
2. Hairunisa & Arif Rahman Hakim dengan penelitian yang berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Model Inkuiri Terbimbing Berbasis *Multiple Intelligences* untuk Melatih Keterampilan Proses Sains

Peserta Didik SMP". Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran IPA berbasis inkuiri terbimbing berdasarkan teori *multiple intelligences* yang layak untuk melatih keterampilan proses sains peserta didik SMP. Perangkat pembelajaran diujicobakan pada kelas VIII dengan rancangan *one group pre-test post-test design*, sedangkan analisis data secara deskriptif kuantitatif kualitatif. Hasil validasi perangkat pembelajaran menunjukkan perangkat pembelajaran, meliputi RPP, LKP, buku ajar, dan instrumen penilaian keterampilan proses sains. RPP terlaksana dengan baik, dan peserta didik memberi respon positif terhadap pembelajaran. Tes keterampilan proses sains pada keterampilan abstrak dianalisis dengan *n-gain* 0.60 dengan kategori sedang dan pada keterampilan konkrit dianalisis dengan rata-rata 3.6 dengan kategori A-. Kesimpulan dari penelitian ini yakni perangkat pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing berdasarkan teori *multiple intelligences* yang dikembangkan memenuhi syarat validitas, kepraktisan, dan efektivitas sehingga layak diimplementasikan dan dapat melatih keterampilan proses sains peserta didik (Hakim, 2018:52-59).

3. Edy Legowo dengan penelitian yang berjudul "Model Pembelajaran Berbasis Penstimulusan *Multiple Intelligences* Siswa". Penelitian ini bertujuan membahas mengenai penerapan teori *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran di sekolah. Pembahasan diawali dengan menguraikan perkembangan konsep inteligensi dan *multiple intelligences*. Diikuti dengan menjelaskan dampak teori *multiple intelligences* dalam bidang pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Bagian selanjutnya menguraikan tentang implementasi teori *multiple intelligences* dalam praktik pembelajaran di kelas yaitu bagaimana pemberian pengalaman belajar siswa yang difasilitasi guru dapat menstimulasi *multiple intelligences* siswa. Evaluasi hasil belajar siswa dari pandangan penerapan teori *multiple intelligences* seharusnya dilakukan *menggunakan authentic assessment* dan portofolio yang lebih memfasilitasi para siswa mengungkapkan atau mengaktualisasikan hasil belajarnya melalui berbagai cara sesuai dengan kekuatan jenis inteligensinya (Legowo, 2017:1-8).
4. Aziza Ramadhani Nurfitri, dkk dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* pada Mata Pelajaran IPS terhadap Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap keterampilan sosial siswa kelas IV sekolah dasar dan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di SDN Cangkring Turi dan SDN Grabagan, Tulangan, Sidoarjo dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Cangkring Turi sebagai kelas kontrol dan IV SDN Grabagan sebagai kelas eksperimen tahun pelajaran 2015/2016. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen dengan bentuk desain penelitian *pretest-posttest control group design*. Data hasil penelitian yang diperoleh bahwa keterampilan sosial siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung (5,253) >  $t$  tabel (2,011) dengan nilai mean pada kelas eksperimen sebesar 82.3200 lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan sosial siswa pada kelas kontrol yaitu sebesar 71.5600. Jadi, ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap keterampilan sosial siswa. Sedangkan untuk pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung (5,451) >  $t$  tabel (2,011) dengan nilai mean pada kelas eksperimen sebesar 86.6400 lebih tinggi dibandingkan dengan hasil

belajar siswa pada kelas kontrol yaitu 70.9600. Jadi, ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* berpengaruh terhadap keterampilan sosial siswa dan hasil belajar siswa secara signifikan (Aziza Ramadhani Nurfitri, Warsono, 2019:2460-8475).

5. Yunani dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Program Bermain Terstruktur terhadap Keterampilan Sosial pada Anak Taman Kanak-Kanak”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program kegiatan bermain yang terstruktur terhadap pengembangan keterampilan sosial pada anak taman kanak-kanak selama jam istirahat di halaman sekolah. Dua puluh delapan anak laki-laki dan tiga puluh dua perempuan berusia 5 sampai 6 tahun menjadi sampel penelitian ini. Partisipan dibagi secara acak menjadi dua kelompok yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen berpartisipasi dalam program bermain selama 4 minggu sementara kelompok kontrol tidak berpartisipasi dalam segala jenis aktivitas terstruktur. Data dikumpulkan melalui observasi dan rekaman video siswa di halaman sekolah selama istirahat. Peneliti mengkodekan perilaku anak dari rekaman video dan menyelesaikan *Social Skills Rating System* (SSRS) untuk setiap anak, sebelum dan sesudah program intervensi (Loukatari, 2019:237-252).
6. Hardhatillah & Henra Saputra dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Crossword Puzzle* terhadap Keterampilan Sosial pada Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Suak Pandan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *crossword puzzle* terhadap keterampilan sosial pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia siswa kelas V SD Negeri Suak Pandan. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Suak Pandan yang berjumlah 19 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah rumus *pearson product moment correlation*. Berdasarkan hasil penelitian, sebelum dilakukan perlakuan diperoleh rata-rata hasil awal sebesar 57,9. Adapun hasil akhir (*post-test*) penelitian diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,8. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan metode *crossword puzzle* terhadap keterampilan sosial. Hal ini terbukti dengan hasil analisa data statistik “*product moment*” (*r* hitung) sebesar 0,625 yang mana jika hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai “*r* tabel” sebesar 0.4555 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *r* hitung lebih besar dari nilai *r* tabel (*r* hitung > *r* tabel) baik pada taraf signifikansi 5%. Hal ini termasuk dalam kategori kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *crossword puzzle* berpengaruh terhadap keterampilan sosial pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia siswa kelas V SD Negeri Suak Pandan (Tanjung, 2018:73-87).
7. Tri Sukitman dengan penelitian yang berjudul “Konsep Pembelajaran *Multiple Intelligence* dalam Pendidikan IPS di Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran IPA berbasis inkuiri terbimbing berdasarkan teori *multiple intelligences* yang layak untuk melatih keterampilan proses sains peserta didik SMP. Perangkat pembelajaran diuji cobakan pada kelas VIII dengan rancangan *one group pretestposttest design*, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif kualitatif (Tri Sukitman, 2004:1-18).
8. Khulatul Lutfiah dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Keterampilan Berpikir dan Sosial Siswa Madrasah

Ibtidaiyah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPS, mengetahui keterampilan berpikir siswa, keterampilan sosial siswa dan pengaruh implementasi model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPS terhadap peningkatan keterampilan berpikir dan sosial siswa. Berdasarkan analisis data dan pembahasannya maka diperoleh hasil bahwa: (1) penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan sebesar 29% ke dalam kategori tinggi atau sangat baik; (2) keterampilan berpikir siswa dan keterampilan sosial siswa sebelum diberi perlakuan dengan model pembelajaran inkuiri tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, akan tetapi setelah diberi perlakuan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol; dan (3) implementasi model pembelajaran inkuiri memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir siswa sebesar 28% dan keterampilan sosial siswa meningkat sebesar 29% (Lutfiah, 2016:309-337).

9. Sukma, dkk dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dan motivasi terhadap hasil belajar siswa. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 11 Samarinda tahun ajaran 2014/2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dengan sampel kelas X-A sebanyak 36 siswa yang diambil dengan teknik *cluster random sampling*. Rancangan penelitian menggunakan penelitian kuantitatif pre-eksperimental dengan metode *one-group pretest-posttest design*. Data dianalisis dengan analisis regresi ganda dan pengujian signifikansi dengan menggunakan uji F. Hasil penelitian diperoleh bahwa besarnya pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) terhadap hasil belajar siswa sebesar 20 % dengan F hitung = 8,56 dan rata-rata hasil belajar siswa adalah 85,05. Besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 23,48 % dengan F hitung = 10,39 dan rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 81,69. Sedangkan untuk pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa adalah 37, 21 % dengan F hitung = 9,75. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dan motivasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 11 Samarinda tahun ajaran 2014/2015 (Syam, 2016:59-63).
10. Febry Fahreza & Rabiatul Rahmi dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Metode Role Playing pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri Pinang Kabupaten Aceh Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial dengan menggunakan metode bermain peran pada pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Jenis penelitian ini adalah *action research*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Pasi Pinang yang berjumlah 12 siswa, yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV SD Negeri Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Perolehan persentase keterampilan sosial siswa kriteria baik telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 80%. Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan metode

bermain peran dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa di kelas IV SD Negeri Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Peningkatan keterampilan sosial pada siklus I sebesar 53,93% dan pada siklus II sebesar 84,25%. Perolehan persentase pada siklus II menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa kriteria baik telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 80% (Fahreza & Rahmi, 2018:79-90).

## **B. Definisi Inkuiri Terbimbing**

Menurut Elyani dalam kutipan (Sukmawati & Sukadasih, 2014:202-210) model inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk mengajarkan dasar-dasar berpikir ilmiah kepada siswa, sehingga siswa dapat belajar lebih banyak belajar secara mandiri dan mampu mengembangkan kreativitasnya dalam pemecahan masalah. Sementara itu, menurut Hanafiah dan Suhana, pembelajaran inkuiri terbimbing dilakukan atas petunjuk dari guru berupa pertanyaan dengan tujuan untuk mengarahkan siswa pada kesimpulan yang diharapkan (Lestari, Zakaria, & Nahdi: 512). Sedangkan menurut Sholikhah (2014), inkuiri terbimbing adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan/partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Pada model pembelajaran ini guru dan siswa berkolaborasi untuk bekerjasama membangun ide.

Pendapat lain mendefinisikan bahwa model inkuiri terbimbing adalah model pengajaran yang menekankan pada poses penemuan konsep dan hubungan antar konsep dimana siswa merancang sendiri prosedur percobaan sehingga peran siswa lebih dominan, sedangkan guru membimbing siswa ke arah yang tepat/benar (Syam, 2016: 53).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa model inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk ikut berpartisipasi dan aktif dalam menemukan konsep atau ide/gagasan dari pertanyaan atau permasalahan yang diberikan oleh guru.

## **C. Penerapan Model Inkuiri Terbimbing**

Penelitian yang dilakukan oleh Khulatul Lutfiah (2016), ditemukan permasalahan dan kelemahan pada pembelajaran IPS di lapangan yaitu keterampilan berpikir dan sosial siswa masih terbilang rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya suatu inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan sosial siswa, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pelajaran IPS. Melalui model ini, maka diperoleh hasil bahwa: (1) penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan sebesar 29% ke dalam kategori tinggi atau sangat baik; (2) keterampilan berpikir siswa dan keterampilan sosial siswa sebelum diberi perlakuan dengan model pembelajaran inkuiri tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, akan tetapi setelah diberi perlakuan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol; dan (3) implementasi model pembelajaran inkuiri memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir siswa sebesar 28% dan keterampilan sosial siswa meningkat sebesar 29%.

Penelitian yang dilakukan oleh Khulatul (2016) menyatakan bahwa sebelum penerapan pembelajaran inkuiri diterapkan di kelas eksperimen, diperoleh hasil sebanyak 52% penerapan model pembelajaran inkuiri berada dalam kategori sedang, 48% kategori tinggi. Artinya, setengah lebih dari responden yang mengansumsikan bahwa pelaksanaan model pembelajaran selama ini termasuk dalam kategori sedang atau baik dan siswanya dalam kategori sangat baik. Sedangkan setelah model pembelajaran inkuiri diterapkan

pada pertemuan II dan III diperoleh hasil 23% untuk kategori sedang dan 77% dalam kategori tinggi. Artinya, keberhasilan tindakan pembelajaran inkuiri semakin meningkat sebanyak 25% dan dalam kategori sangat baik.

Keterampilan sosial siswa dalam penelitian yang dilakukan oleh Khulatul (2016) sebelum diberi perlakuan dengan model pembelajaran inkuiri antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan hal ini berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan dan diperoleh thitung sebesar -0,7973 dan ttabel sebesar 2,0195 atau thitung  $\leq$  ttabel dan berada di dalam wilayah penerimaan  $H_0$ , sehingga  $H_0$  yang menyatakan tidak ada perbedaan rata-rata skor antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diterima sedangkan  $H_a$  yang menyatakan terdapat perbedaan rata-rata skor antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ditolak.

Adapun setelah diberi perlakuan dengan model inkuiri diperoleh hasil terhitung sebesar 2,3898 dan t tabel sebesar 2,0195 atau t hitung  $\geq$  t tabel atau berada di luar wilayah penerimaan  $H_0$  yang menyatakan tidak ada perbedaan rata-rata skor antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ditolak, sedangkan  $H_a$  yang menyatakan terdapat perbedaan rata-rata skor antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diterima. Berdasarkan uji-t ini dapat disimpulkan bahwa data *post-test* keterampilan sosial kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan.

Pada keterampilan sosial sebelum dilaksanakan pembelajaran inkuiri kemampuan siswa sama dan rata-rata berkategori sedang. Setelah diberi perlakuan model pembelajaran inkuiri pada kelas eksperimen ternyata berdampak luar biasa pada siswa, ketika siswa diberi tugas diskusi secara berkelompok siswa menjadi lebih termotivasi dan antusias sehingga meningkatkan keterampilan sosial mereka. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan keterampilan sosial siswa yang sangat signifikan untuk kelas eksperimen. Sebelum diberi perlakuan sebanyak 71% dalam kategori tinggi dan 29% sisanya termasuk dalam kategori sedang. Setelah diberi perlakuan menggunakan pembelajaran inkuiri keterampilan sosial siswa naik menjadi 100% berkategori tinggi artinya terdapat peningkatan sebesar 29%. Sedangkan untuk kelas kontrol tidak ada perbedaan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir bahkan mengalami penurunan sebesar 9%.

Selama penerapan model pembelajaran ini, siswa diajak langsung mengamati dan mencari data ke lapangan hal ini membawa pengaruh tidak hanya mengasah keterampilan berpikir siswa saja akan tetapi juga dari aspek keterampilan sosial mereka. Jika pengalaman sosial didapatkan anak melalui pembelajaran yang diterapkan guru maka setidaknya siswa akan mendapatkan kecakapan personal yaitu mencakup kecakapan memahami diri (*self awareness*) dan kecakapan berpikir (*thinking skill*), dan juga kecakapan sosial (*social skill*) yang mencakup kecakapan berkomunikasi (*communication skill*) dan berpartisipasi data bekerjasama (*collaboration skill*).

### SIMPULAN

Bagi individu keterampilan sosial sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta analisis yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model inkuiri terbimbing sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dengan menemukan konsep, ide/gagasan melalui pertanyaan atau permasalahan yang diberikan oleh guru. Sementara itu, pembelajaran yang dipadukan dengan *multiple intelligences* dapat menjadi terobosan baru yang dapat diterapkan di sekolah yang dapat meningkatkan hasil belajar serta keterampilan siswa.

Berdasarkan hasil studi literatur (*literature review*) yang telah dikemukakan adapun saran yang dapat diberikan:

1. Bagi guru, guru dapat menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing tidak hanya untuk meningkatkan hasil belajar, namun juga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa.
2. Bagi sekolah, pihak sekolah dapat melengkapi sarana prasarana guna terciptanya keberhasilan dalam pembelajaran.
3. Bagi mahasiswa, sebagai sumber referensi dalam pembuatan karya ilmiah, skripsi, maupun tesis.
4. Kajian literatur ini perlu dikembangkan lagi pada penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aziza, Ramadhani Nurfitri, Warsono, Waspodo, Tjipto Subroto. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Mahasiswa Program Pascasarjana, Prodi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Surabaya, Dosen Pascasarjana, Prodi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Surabaya, 5 (3).
- Hakim, Arif Rahman. 2018. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Model Inkuiri Terbimbing Berbasis Multiple Intelligences untuk Melatihkan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik*. 8 (1): 52–59.
- Legowo, Edy. 2017. *Model Pembelajaran Berbasis Penstimulasian Multiple Intelligences Siswa*. 2 (1): 1–8.
- Loukatari, Paschalio; Ourania, Matsouka; Katerina, Papadimitriou; Semina, Nani; Vasilis, Grammatikopoulos. 2019. *The Effect of a Structured Playfulness Program on Social Skills in Kindergarten Children*. *International Journal of Instruction*, 12 (3): 237–52.
- Lutfiah, Khulatul. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Attabiyah*, 26: 309–37. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v26.309-337>.
- Made, Ni, Ayu Suryaningsih, I Made Elia Cahaya, Christiani Endah Poerwati. *Kreativitas Anak Usia Dini*. 2016. Studi Pendidikan Guru - Pendidikan Anak Usia, Universitas Dhyana Pura, 5 (2).
- Syam, Sukma; Laili, Komariyah; Muliati. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Saintifika*, 18 (1): 59–63.
- Tanjung, Henra Saputra. 2018. *Pengaruh Penerapan Metode Crossword Puzzle di Indonesia Siswa Kelas V SD*, 5 (2): 73–87.
- Tri Sukitman. 2004. Konsep Pembelajaran *Multiple Intelligence* dalam Pendidikan IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 18 (1): 1–12. <https://media.neliti.com/media/publications/235023-konsep-pembelajaran-multiple-intelligenc-eb07746b.pdf>